

BAB III

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep Penciptaan Desain

Penciptaan busana pesta *cocktail* ini menerapkan tahapan-tahapan konsep penciptaan desain, konsep pembuatan busana, dan konsep penyelenggaran pergelaran. Untuk selanjutnya akan diuraikan penerapan konsep-konsep tersebut ke dalam karya ini dengan menggabungkan sumber ide yang diambil yaitu Candi Gedong Songo.

1. Penerapan tema dalam penciptaan desain

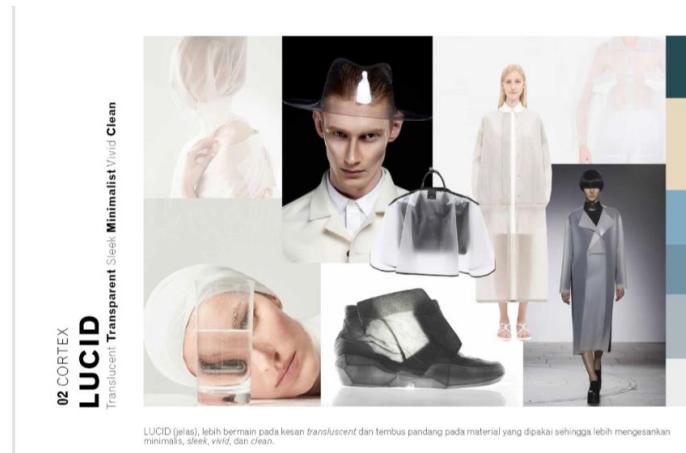
Pagelaran busana ini mengangkat tema “TROMGINE” yang merupakan akronim dari The Role Of Millenial Generation In Natural/Nature yang berarti peran generasi milenial dalam lingkungan alam. Pada masa sekarang generasi milenial memiliki ciri-ciri cuek, modern, dan serba digital dalam kehidupan sehari-hari. Generasi milenial memanfaatkan teknologi sebagai penunjang kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini generasi milenial dituntut ikut serta dalam perkembangan dan kemajuan dunia, salah satunya di bidang dan produk fashion.

Karya – karya ditampilkan merupakan perwujudan penggunaan teknologi yang disertakan peran mahasiswa dalam memperkenalkan warisan budaya yang ada di Indonesia dalam wujud sumber ide yang diusung oleh mahasiswa yaitu Heritage Indonesia.

Tromgine merupakan langkah untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan karya busana yang kreatif dan inovatif. Dan juga aktualisasi diri dalam meneguhkan karakter kuat bangsa Indonesia diwujudkan dalam sebuah fashion show dimana karya busana yang menunjukkan cerminan atau kesan kepada si pemakai yaitu karakter milineal melalui perpaduan budaya dan trend kekinian dengan mengusung sumber ide Heritage Indoneisa.

2. Penerapan trend dalam penciptaan desain

Tema besar yang diusung dalam penciptaan karya busana adalah *cortex* dengan subtema *lucid*. *lucid* (jelas) lebih bermain pada kesan *translucent* dan tembus pandang pada material yang dipakai sehingga lebih mengesankan *minimalis*, *sleek*, *vivid*, dan *clean*



Gambar 7. Subtema Lucid

Penulis mengusung trend tersebut karena seuai dengan tema *tromgine* yang diartikan sebagai peranan generasi milenial dalam lingkungan alam. Trend tersebut juga mengangkat kemajuan teknologi generasi milenial yang hidup serba modern dan digital.

Tren tersebut akan memberikan kesan tegas dan elegan bagi pemakai. Kesan milenial dan modern terdapat pada subtema *lucid* ini.

Penerapan *lucid* terdapat pada bahan yang digunakan sesuai dengan palet warna, *keyword minimalis, vivid, sleek, clean* pada subtema *lucid*. Pada Candi diterapkan pada kesan minimalis candi yang tidak memiliki relief dan hanya berupa susunan batu.

3. Penerapan sumber ide dalam penciptaan

Sumber ide yang diusung adalah Candi Gedong Songo yang termasuk dalam heritage Indonesia. Candi Gedong Songo adalah candi peninggalan Hindu yang terletak di Jawa Tengah. Sumber ide yang digunakan yaitu kesan minimalis Candi yang cocok dengan subtema *lucid* berupa relief candi yang hanya sedikit dan susunan batu candi.

Candi Gedong Songo merupakan Candi yang tidak terlalu banyak ada relief seperti candi lainnya. Hanya terdapat beberapa relief pada pahatan Candi, hal ini cocok untuk untuk tema trend *lucid* yang mengesankan minimalis tanpa banyak menggunakan hiasan.

Pengembangan sumber ide yang saya gunakan adalah pengembangan sumber ide secara *deformasi* yaitu menyerupai bentuk obyek yang dipilih. Menggunakan siluet A juga digunakan untuk pembuatan disain busana ini. Mengesankan minimalis yang berupa relief Candi yang hanya sedikit dan susunan batu Candi. Suasana pagi hari berkabut diterapkan pada bagian outer yang menggambarkan kabut menyelimuti Candi.

4. Penerapan unsur desain dalam penciptaan

Garis yang digunakan dalam penciptaan busana ini adalah vertical, diagonal, dan lengkung. Garis lengkung dan diagonal memiliki makna melebarkan, sedangkan garis vertikal memberi kesan memanjangkan atau mempertegas. Garis vertikal pada busana ini diterapkan pada bagian tengah belakang gaun. Untuk garis diagonal yang terdapat pada potongan gaun.

Arah yang digunakan adalah lurus. Lurus memiliki makna tegas dan kokoh. Penggunaan arah lurus tersebut dengan maksut memberikan efek atau kesan desain busana tersebut memiliki karakter tegas. Penerapan arah terdapat pada potongan gaun yang lurus. Unsur ukuran harus tepat dibadan agar tidak terlalu longgar ataupun terlalu ketat. Untuk ukuran panjang harus sesuai dengan desain yang dibuat.

Bahan yang diigunakan adalah satin bridal, organza dan velvet. Bahan satin bridal memiliki tekstur halus dan tebal. Organza memiliki tekstur tipis dan tebus terang, sedangkan velvet memiliki tekstur jatuh, mengkilat dan licin. Nilai gelap terang pada saat mengkombinasikan busana pesta ini menggunkan warna yang sesuai dengan palet warna di dalam subtema *lucid*.

5. Penerapan prinsip desain dalam penciptaan

Prinsip desain keselarasan diimplementasikan pada gaun yang menggunkan potongan asimetris pada bagian rok dan penggabungan

kain pleats ini terlihat menyatu. Keseimbangan yang terdapat pada desain ini yaitu keseimbangan abvious karena pada bagian dress rok bagian kanan dan kiri tidak serupa tetapi memiliki daya tarik yang sama. pada bagian gaun yang terdapat pleats dan potongan diagonal menimbulkan irama sehingga membawa pandangan mata berpindah dari bagian tersebut. *point of interest* yang terdapat pada busana ini terdapat pada bagian kerah yang di hiasi oleh manik-manik. Penggunaan outer pada gaun menjadikan kesatuan yang menunjang bagian gaun memberikan sentuhan selaras yang idak dapat dipisahkan.

B. Konsep Pembuatan Busana

Konsep busana pesta *cocktail* dengan sumber ide candi gedong songo dalam pagelaran busana *Tromgine* ini dibuat dengan teknik jahitan adibusana dan tailoring. Teknik jahit adi busana dikarenakan agar terlihat bagus dan halus saat ditampilkan di atas panggung yang nantinya akan menarik banyak perhatian penonton.

1. Bahan busana

Bahan yang digunakan dalam penciptaan karya ini yaitu satin bridal, organza, velvet, dan katun erro. Alasan menggunakan bahan tersebut karena sesuai dengan karakter desain yang dibuat dan sesuai dengan trend. Bahan satin bridal akan memberi kesan elegan dan tegas. Bahan organza memberi kesan modern dan *translucent* sesuai dengan trend tema lucid. Bahan velvet memberi kesan elegan dan anggun

karena bahan lembut dan berkilau. Untuk bahan katun erro digunakan sebagai *lining* karena tidak terlalu tebal dan dingin.

2. Pola busana

Sebelum membuat pola busana siapkan terlebih dahulu ukuran badan si pemakai. Pola dibuat dalam selembar kertas agar sesuai dengan desain yang dibuat. Sebelum memotong pola sebaiknya cek terlebih dahulu. Untuk metode yang digunakan yaitu dengan kontruksi pola. Pola dasar yang digunakan untuk membuat dress ini yaitu Pola Soen. Penggunaan pola tersebut karena sesuai dengan desain yang dibuat dan mudah untuk pecah pola. Pola tersebut saya terapkan pada desain dress ini pola badan dan pola roknya.

3. Teknologi busana

a. Teknologi penyambungan

Kampuh yang digunakan untuk bagian outer yaitu kampuh balik, karena pada bagian outer menggunakan kain dengan bahan transparan. Sedangkan dress menggunakan kampuh buka dan sisi diselesaikan dengan rompok pada bagian sambungan depan rok menggunakan kampuh tutup lalu dirompok.

b. Teknologi *interfacing*

Pelapis yang digunakan yaitu m33 pada bagian kerah dan manset, karena pada bagian itu harus kaku cocok untuk desain yang diciptakan.

c. Teknologi *lining*

Pemasangan furing dengan teknik lepas pada dress. Bahan lining dijahit lepas, hanya tersambung pada bagian leher, kerah dan tengah belakang rit. Pada bagian bawah rok lepas dengan bahan utama.

d. Teknologi pengepresan

Sebelum mulai pengepresan perhatikan jenis kain yang dipakai agar saat pengepresan bisa menyesuaikan suhu pada jenis kain. Saat mengepres sebaiknya dilapisi dengan kain pelembab supaya kain yang disetrika tidak mengkilap atau meninggalkan bekas dan juga menghindari kain terbakar karena terlalu panas. Untuk hasil yang lebih baik, basahi bagian yang akan disetrika. Saat mengepres bagian cekung gunakan ujung setrika untuk mengepres.

Pengepresan sangat berpengaruh pada hasil penampilan busana,. Pengepresan juga sangat berpengaruh pada hasil jahitan, setelah dipress jahitan akan terlihat lebih rapih. Oleh sebab itu setiap selesai menjahit sebaiknya langsung dilakukan pengepresan.

4. Hiasan busana

Hiasan busana harus disesuaikan dengan jenis dan kesempatan busana yang dipakai. Hiasan berfungsi untuk memperindah suatu busana. Jenis manik-manik yang digunakan antara lain :

- a) Halon yaitu manik-manik yang bentuknya panjang menyerupai lidi dan di bagian tengahnya terdapat lubang kecil.

- b) Kristal yaitu manik-manik yang berbentuk bulat berkilauan di bagian dua sisi terdapat lubang kecil.

C. Konsep Pagelaran Busana

Pagelaran busana diselenggarakan untuk memamerkan atau memperkenalkan busana diperagakan. Pada peragaan ini mengambil konsep Tromgine yang menampilkan karya busana dari 111 Mahasiswa jenjang D3 dan S1.

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk Pagelaran Busana 2019 dengan judul "*Tromgine*" antara lain :

a. Pembentukan panitia pergelaran

Susunan panitia berasal dari mahasiswa yang mengikuti proyek akhir pada tahun 2019.

Berikut susunan kepanitian dan tugas-tugasnya:

1) Ketua Panitia

- a) Ketua 1
- b) Ketua 2
- c) Ketua 3

2) Sekretaris

- a) Sekretaris 1
- b) Sekretaris 2
- c) Sekretaris 3

3) Bendahara

- a) Bendahara 1
 - b) Bendahara 2
 - c) Bendahara 3
- 4) Sie/devisi
- a) Sie Sponsorship
 - b) Sie Humas
 - c) Sie Acara
 - d) Sie Juri
 - e) Sie Publikasi
 - f) Sie Booklet
 - g) Sie Dokumentasi
 - h) Sie Backstage dan Floor Manager.
 - i) Sie Dekorasi
 - j) Sie Keamanan
 - k) Sie Konsumsi
 - l) Sie Model
 - m) Sie Make Up
 - n) Sie Perlengkapan

2. Perencanaan Anggaran

Setiap acara mempunyai kebutuhan yang harus dibeli ataupun disewa untuk memudahkan jalannya acara, oleh karena itu dibuatlah perencanaan anggaran dibuat dengan tujuan agar tahu berapa anggaran yang dikeluarkan dan dapat

meminimalisir biaya. Untuk anggaran menggunakan program sponsor untuk meringankan dana yang dibutuhkan, selain dana sponsor iuran dari mahasiswa yang ikut dalam pagelaran membayar dalam jumlah yang ditentukan oleh bendahara.

3. Tempat dan tanggal

Pergelaran busana tentu harus memilih dan mencari tempat yang strategis dan membuat orang tertarik untuk melihat jika tempat yang digunakan mendukung. pagelaran dilaksanakan di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta pada hari kamis, 11 April 2019 dalam rangka Tugas Akhir dan Proyek Akhir Angkatan 2016.

4. Tata panggung dan pencahayaan

Pagelaran ini dilaksanakan secara tertutup atau *indoor*. Tata panggung, pencahayaan dan dekorasi harus diperhatikan agar pengambilan gambar lebih mudah dan jelas. *Lighting* yang menyorot panggung juga harus diperhatikan. Bentuk panggung yang digunakan yaitu panggung tertutup agar penonton tertuju pada model yang sedang memperagakan busana. Pada bagian tengah panggung terdapat *background* dengan tulisan Tromgine.